

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 6) menyatakan, Metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

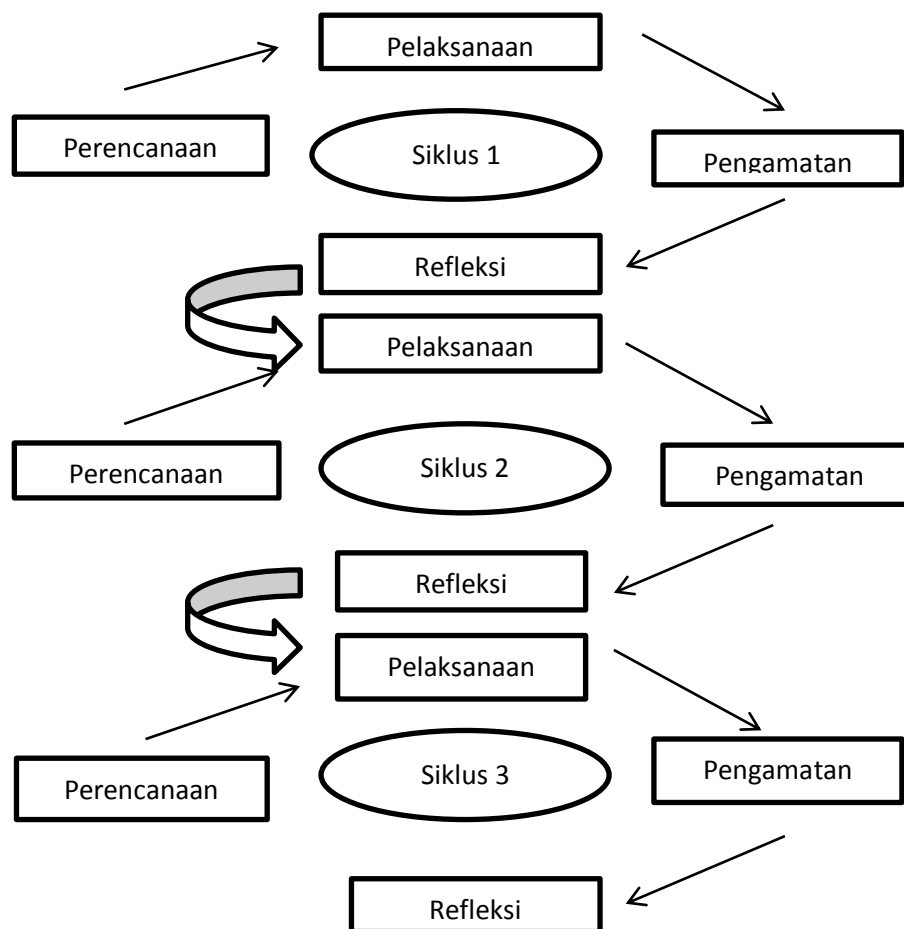
Berdasarkan beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar di kelas yang membantu seseorang mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran dengan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan, dimana tindakan tersebut merefleksi dari pengalaman mereka sendiri. Sehingga dalam hal ini, guru dapat memperbaiki proses pembelajaran dari hasil refleksi penelitian agar menjadi lebih baik.

Berbekal dari keinginan memperbaiki pembelajaran pada subtema Manfaat Makanan Sehat dan Bergizi, penulis mempersiapkan diri tentang apa itu Penelitian Tindakan Kelas, latar belakang, karakter dan prosedur yang harus ditempuh. Tentu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru ditunjukkan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggungjawabnya dan ini disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan demikian pemilihan metode penelitian ini, karena yang dijadikan objek penelitian adalah siswa, sedangkan peneliti sebagai orang yang mengumpulkan data dan objek yang dijadikan alat pengumpul data.

B. Desain Penelitian

Dalam pelaksanaan PTK dilaksanakan tiga siklus. Prosedur hendaknya dirinci dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi-refleksi yang bersifat daur ulang atau siklus. Desain penelitian tindakan setiap siklus dalam penelitian ini menggunakan model Arikunto, layaknya sebuah PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu di perhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK.

Dalam perencanaannya, Arikunto (2013:17) Menjelaskan bahwa suatu siklus terdiri dari empat langkah yaitu: Perencana (*planning*), Perencanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Prosedur penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Secara lebih jelasnya bagan desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut :



Bagan 3.1 Model Arikunto

Sumber Novita Sari. Ricca.(2017. hlm.40)

Keempat tahap penelitian diatas dilaksanakan secara berkesinambungan dari siklus 1 sampai ke siklus III.

1. **Perencanaan (*Planning*)**

Sebelum melaksanakan PTK, seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Suharsimi Arikunto (2010 : 17) mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni :

a. Membuat scenario pembelajaran

Skenario pembelajaran merupakan bagian utama yang harus disiapkan oleh seorang guru dalam penulisan PTK. Hal inilah yang mendasari konsep PTK itu sendiri karena scenario pembelajaran mencerminkan upaya atau strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang tertuang dalam serangkaian langkah-langkah sistematis.

b. Membuat lembar observasi

Menurut Arikunto (2013 : 199) observasi sebagai suatu aktiva yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Didalam pengertian psikologi, observasi atau disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

c. Mendesain alat evaluasi

Untuk dapat mengetahui hasil tindakan pada setiap pertemuan pembelajaran, seorang guru harus membuat disain alat evaluasi yang digunakan. Alat evaluasi atau sering disebut “tes” secara umum dibagi menjadi empat yaitu tes lisan, tes objektif, soal uraian dan soal terbuka (Suwarno, 2009 :109).

2. **Tindakan (*Acting*)**

Tahap ini merupakan pelaksanaan scenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru yang akan melaukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang scenario pembelajaran berserta dengan langkah-langkah praktisnya. Lebih jauh Arikunto (2010:18) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain :

- a) Apakah ada kesesuaian antar pelaksanaan dan perencana
- b) Apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar
- c) Bagaimanakah situasi proses tindakan
- d) Apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat dan
- e) Bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

3. Observasi (*Observing*)

Observasi meruakan mengamati atau hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Observasi dilakukan sendiri oleh peneliti atau kolaborator yang sudah diberi tugas untuk pengamatan. Pada proses pengamatan ini yaitu mencatat semua kejadian yang terjadi di kelas.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan penelitian mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dan dampak dari tindakan sebagai kriteria. Refleksi ini lebih kepada perbuatan memikirkan upaya evaluasi yang dilakukan oleh observer yang terkait dengan suatu PTK yang dilaksanakan refleksi dilakukan dengan diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi dikelas penelitian, sehingga refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi dilanjutkan dengan menentukan tindakan (*replanning*).

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi tempat melaksanakan penelitian adalah di SDN Ciptawinaya Kabupaten Bandung. Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Hj. Ai Halimah, S.Pd selaku kepala sekolah SDN Ciptawinaya. SDN Ciptawinaya secara geografis terletak di Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Bandung. SDN Ciptawinaya bertempat di Jln. Terusan Siliwangi No.14 Kelurahan Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

SDN Ciptawinaya mempunyai Visi Terwujudnya SDN Ciptawinaya yang bersih, asri dan berwawasan budaya local dengan mengembangkan potensi pendidik dan peserta didik yang berakhlak mulia, kreatif dan

berprestasi. Misi (1) Mewujudkan jati diri SDN Ciptawinaya dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan asri, (2) Melestarikan budaya lokal dan mejadikan inspirasi untuk menggali potensi pendidik dan peserta didik, (3) Membina dan mengembangkan potensi siswa, guru dan tenaga penddikan agar menjadi sumber daya manusia yang profesional, (4) Mewujudkan disiplin yang tinggi demi tercapainya tujuan pendidikan, (5) Membina peserta didik untuk dapat mengembangkan dirinya yang berakhlak mulia, kreatif dan berprestasi, (6) Mewujudkan pelayanan yang optimal bagi warga sekolah dan masyarakat, (7) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah sebagai daya dukung peningkatan mutu pendidikan agar terciptanya prestasi yang membanggakan.

Alasan peneliti memilih SDN Ciptawinaya ini karena sekolah tersebut menerapkan kurikulum 2013 dan secara kebetulan tempat peneliti melakukan praktik pengalaman lapangan sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di SDN Ciptawinaya ini.

2. Gambaran Sekolah

a. Kondisi Sekolah

Letak SDN Ciptawinaya berada dalam lokasi yang dapat dijangkau masyarakat. Sekolah SDN Ciptawinaya terdiri dari beberapa bangunan dan mempunyai fasilitas-fasilitas yang dapat membantu peserta didik serta guru dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut ini data bangunan fasilitas sekolah SDN Ciptawinaya.

Tabel 3.1
Data Bangunan/Fasilitas

No	Sarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Tata Usaha	1
3.	Ruang Guru	1

No	Sarana	Jumlah
4.	Ruang Kelas	7
5.	Ruang Pramuka	1
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Mushola	1
9.	Toilet Guru	1
10.	Toilet Siswa	5
11.	Gudang	1
12.	Lapangan	1

Sumber : Bagian Tata Usaha SDN Ciptawinaya

b. Kondisi Guru

Berdasarkan data dari SDN Ciptawinaya, yang diperoleh jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang bertugas saat ini antara lain :

Tabel 3.2

Daftar Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN Ciptawinaya

No.	Nama Pendidik	NIP	JABATAN
1.	Hj. Ai Halimah, S.Pd	19600928 1981092002	Kepala Sekolah
2.	Cintanningrum, S.Pd	19590825 19780302001	Guru Kelas
3.	Neneng Rohmulyati, S.Pd	19601222 1982012006	Guru Kelas
4.	Eni Supiani	19600104 1982042002	Guru Kelas
5.	Eti Suryati, S.Pd	19620904 1982042002	Guru Kelas
6.	Tedi Priadi	19600413 1982041001	Guru PJOK
7.	Tati Heryati, S.Pd. SD	19600503 1983052002	Guru Kelas
8.	Atin Setiatin, S.Pd	19640428 1984102001	Guru Kelas
9.	Yanti Suprianti, S.Pd	19640714 1988032005	Guru Kelas
10.	Ade Amir	19640827 1988031001	Guru Kelas

No.	Nama Pendidik	NIP	JABATAN
11.	Enung Setiawati, S.Pd	19690616 2007012013	Guru Kelas
12.	Heru Padilatul Anwar, S.Pd.I	19721216 2009011001	Guru PAI
13.	Resna Restiana, S.Pd	19850410 2009012002	Guru Kelas
14.	Indha Milandari, S.Pd	198105202014102002	Guru Kelas
15.	Lutfi Amin	-	Guru Kelas
16.	Ajeng Mita Suciwati, S.Pd	-	Guru Kelas
17.	Taufiqul Khoer, S.Pd	-	Guru B.Ingggris
18.	Sandy Mulyana	-	Guru PJOK
19.	Budi Sehabudin Achmad	-	Tata Usaha
20.	Nani Sumarni	-	Pustakawan
21.	Utom Cahria	-	Operator

Sumber : Bagian Tata Usaha SDN Ciptawinaya

c. Kondisi Siswa

Jumlah siswa yang terdapat di SDN Ciptawinaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3
Kondisi Siswa

Kelas	Tahun Akademik 2016/2017		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I.	60	50	110
II.	41	37	78
III.	49	66	115
IV.	60	50	110
V.	59	59	118
VI.	57	52	109
Jumlah	326	314	640

Sumber : Bagian Tata Usaha SDN Ciptawinaya

d. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli 2017 yaitu pada semester I Tahun 2017-2018. Kegiatan penelitian ini dimulai dengan observasi awal sampai berakhirnya tindakan sehingga diperoleh hasil dari penelitian tersebut. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4

Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Jadwal Penelitian	Pelaksanaan dalam bulan																															
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Penyusunan Proposal Skripsi																																
2.	Seminar Proposal Skripsi																																
3.	Revisi Proposal Skripsi																																
4.	Pengumuman Hasil Revisi Proposal																																
5.	Penyusunan Skripsi																																
6.	Observasi Lapangan																																
7.	Pelaksanaan Siklus I																																
8.	Pelaksanaan Siklus II																																
9.	Pelaksanaan Siklus III																																
10.	Laporan Penelitian																																
11.	Penyelesaian Skripsi																																
12.	Pendaftaran																																

e. Objek dan Subjek Penelitian

1) Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas IV SDN Ciptawinaya kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung tahun ajaran 2017-2018 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang yang terdiri dari 21 orang laki laki dan 15 orang perempuan, dengan latar belakang kemampuan yang berbeda.

Secara umum siswa berasal dari masyarakat sekitar lingkungan sekolah dengan latar belakang kondisi sosial ekonomi keluarga siswa kelas IV Ciptawinaya kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung saya kategorikan

berada dimasyarakat menengah ke bawah, akan tetapi kondisi sosialnya masih kurang perhatian terhadap pendidikan. Hal tersebut bukan salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan, karena masih banyak faktor lain serta sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.

Tabel 3.5
Data Siswa Kelas IV SDN Ciptawinaya

No	Nama	Perempuan	Laki-Laki
1.	Ibnu Sandi M.		√
2.	Ibrahim Firzatulloh		√
3.	Ilman Drajat H.		√
4.	Indah Ramadani	√	
5.	Isma Noor Afianti	√	
6.	Ivan Aji Pramana		√
7.	Jihan Putri Rahayu	√	
8.	Joan Vito Ayunda		√
9.	Jonathan Mahessa		√
10.	Juliekha Agnia R.	√	
11.	Khoerul Rizky		√
12.	Khonsa N. S.K.	√	
13.	Laura Widya Mukti	√	
14.	Lucky Putra R.		√
15.	Mariawati	√	
16.	Moch.Varel Yunior		√
17.	M.Radhitya A.		√
18.	M.Rhizky		√
19.	M.Singgih Y.A.W.		√
20.	Muhamad Fadli A.		√
21.	Muhamad Faisal		√
22.	Muhamad Rizki F.		√
23.	M.Fathur Rahman		√
24.	M.Fatih Geraldi		√

No	Nama	Perempuan	Laki-Laki
25.	M.Firdaus		√
26.	M.Shafiy Arijan		√
27.	Nadia Putri R.	√	
28.	Nadilla Putri A.	√	
29.	Naila Maghfira R.	√	
30.	Nayla Sukma M.	√	
31.	Nazar Nuur Aziz		√
32.	Nazwa Khairunnisa	√	
33.	Niken Aulia Raya	√	
34.	Nisa Novarini R.	√	
35.	Novan Rizki A.		√
36.	Oktora Jumarnis	√	
Jumlah		15	21

Sumber: Wali Kelas IV SDN Ciptawinaya

Subjek penelitian ini dengan bervariasi dilihat dari kemampuannya, yakni ada yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Bila ditinjau dari sosial, budaya dan ekonomi masyarakat sangat beragam ada yang status ekonominya tinggi, menengah dan kurang. Alasan peneliti menggunakan siswa kelas IV sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran umumnya masih menggunakan metode konvensional yang menyebabkan pembelajaran monoton sehingga siswa menjadi kurang aktif dan pembelajaran cenderung berpusat kepada guru (*teacher center*) sehingga sikap percaya diri sangat rendah maka dari itu peneliti akan mencoba menerapkan model *Cooperative learning tipe examples non examples* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema indahny kebersamaan di kelas IV SDN Ciptawinaya.

2) Objek Penelitian

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah pada pembelajaran tematik kelas IV tema 1 Indahnya Kebersamaan subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Examples Non Examples* di kelas IV SDN Ciptawinaya. Penelitian ini dilakukan karena masih adanya permasalahan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tidak kelas IV ini masih banyak siswa yang mendapatkan nilai KKM dengan bobot nilai 70. Diharapkan dengan menerapkan model *Cooperatif Learning* tipe *Examples Non Examples* hasil belajar siswa dapat meningkat.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Arikunto (2007, hlm.76) adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkapkan atau menjangking fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut maka disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkapkan atau menjangking fenomena, lokasi atau kondisi penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Pengumpulan data berlangsung dari awal hingga pelaksanaan program tindakan. Data peneliti bersumber dari interaksi peneliti dengan siswa, dalam pembelajaran. pengambilan data perlu dilakukan dalam sebuah penelitian untuk menguji kebenaran hipotesis yang akan menjawab dari rumusan masalah. Dalam PTK yang dilaksanakan, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan hak-hal sebagai berikut:

a. Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lembar penilaian RPP ini dilakukan untuk mengetahui apakah RPP yang disusun oleh peneliti sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Examples Non Examples* atau belum. Penilaian berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Cara mengisi lembar penilaian RPP adalah dengan memberikan penilaian pada kolom yang telah disediakan oleh peneliti *observer*.

Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan penilaian untuk aktivitas guru selama proses pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan seperti menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik, menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan. Dilanjutkan / media pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, menggunakan dengan penilaian kegiatan inti yang terdiri dari penilaian kesesuaian materi pembelajaran sesuai indikator materi, menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik, menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik, menerapkan pembelajaran model *Examples Non Examples*, memanfaatkan sumber bahasa yang benar dan tepat, berperilaku sopan dan santun.

b. Observasi

Lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan untuk memperoleh informasi mengenai keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Pedoman observasi ini menggunakan data tabel dengan menggunakan kolom yang harus diisi oleh observer berdasarkan dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kualitas proses pembelajaran tersebut yaitu aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan tindakan pada setiap tahapan siklus. Teknik observasi ini juga dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Examples Non Examples* pada pembelajaran tematik tema 1 Indahya kebersamaan subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsa di kelas IV SDN Ciptawinaya. Cara mengisi lembar observer adalah dengan memberikan penilaian pada kolom yang telah disediakan oleh peneliti untuk *observer*.

c. Tes (*Pretest* dan *Posttest*) Hasil Belajar

Pre-test adalah sebuah tindakan pemberian soal kepada siswa sebelum memulai pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan. *Pos-test* adalah pemberian soal diakhir setiap siklus, tes tersebut akan mengukur apakah siswa sudah menguasai konsep materi yang disampaikan guru. “Tes adalah

serentetan pertanyaan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok” (Suharsimi Arikunto, 2002: 127).

d. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi daftar tersebut bersedia memberi respon sesuai dengan permintaan penggunaan. Suharsimi Arikunto (2003 :136) mengungkapkan teknik angket digunakan pada akhir siklus setelah refleksi dan analisis, untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran pada subtema pelestarian lingkungan. Instrumen yang disusun berupa pertanyaan-pertanyaan uraian dengan maksud agar siswa lebih mudah mengemukakan pendapatnya. Beberapa butir pertanyaan dalam angket hanya untuk memperkuat butir-butir pertanyaan yang lainnya. data yang dikumpulkan di analisis sebagai dasar untuk melakukan penelitian.

e. Dokumentasi

Dokumentasi dalam PTK dilakukan dengan pengumpulan dokumen yang berasal dari arsip-arsip seperti buku induk, daftar kelas, daftar nilai, dan hasil tes. Selain itu teknik ini digunakan dalam pengabadikan kegiatan pembelajaran secara visual yakni dalam bentuk foto dan audivisual berupa video pembelajaran.

Menurut Riduwan dalam Dadang Iskandar (2010:58) mengatakan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, dan data yang relevan dengan penelitian.

f. Wawancara

Menurut Hopkins (dalam Rochiati Wiriaatmadja, 2005,hlm 117) wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Menurut Nana Syaodih (2005,hlm 216) wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang

banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah sebuah proses pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui keadaan kelas dilihat dari sudut pandang lain. Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar wawancara berlangsung efektif adalah :

- a) Bersikaplah sebagai pewawancara yang simpatik, yang memperhatikan dan pendengar yang baik, tidak berperang terlalu aktif, untuk menunjukkan bahwa anda menghargai pendapat anak;
- b) Bersikap netral dalam relevansinya dengan pelajaran;
- c) Bersikaplah tenang, tidak terburu-buru atau ragu-ragu, dan anak akan menunjukkan sikap yang sama;
- d) Mungkin anak yang diwawancarai merasa takut kalau-kalau mereka menunjukkan sikap atau gagasan yang salah menurut anda;
- e) Secara khusus perhatikan bahasa yang anda gunakan untuk wawancara, ajukan frasa yang sama pada setiap pertanyaan;
- f) Selalu ingat akan garis besar tujuan wawancara;
- g) Ulangi pertanyaan apabila anak menjawab terlalu umum atau kabur sifatnya.

2. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian disusun sebagai alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian. Instrument pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran dan hasil belajar.

Menurut Suharsimi Arikunto (2007, hlm. 154) instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah sebagai upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap.

Menurut Riduwan (2013, hlm.25) berpendapat bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu peneliti dalam pengumpulan data, mutu instrumen akan menentukan mutu data yang dikumpulkan, sehingga tepatlah dikatakan

bahwa hubungan instrument dengan data adalah sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan penelitian agar data lebih mudah diolah dan menghasilkan penelitian yang berkualitas. Instrument yang digunakan berbentuk:

a. Silabus

Silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum berisikan garis-garis besar materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan rancangan penilaian. Dengan kata lain, silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 “Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran”. Silabus paling sedikit memuat :

- 1) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
- 2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- 3) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- 4) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- 5) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- 6) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- 7) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- 8) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- 9) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- 10) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

- 11) Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan silabus, antara lain :

- 1) Ilmiah yaitu keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan;
- 2) Relevan yaitu cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik;
- 3) Sistematis yaitu semua komponen dalam silabus satu sama lain saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi;
- 4) Konsisten yaitu adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian;
- 5) Memadai yaitu cakupan indikator, materi pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar;
- 6) Aktual dan kontekstual yaitu mencakup indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi;
- 7) Fleksibel artinya keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat;
- 8) Menyeluruh yaitu komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor)

b. Rencana Proses Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disingkat RPP termasuk rencana pengembangan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran, sehingga

tercapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi (SI) setiap mata pelajaran, seperti yang sudah dijabarkan dalam silabus.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

RPP mencakup : (1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas atau semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; (6) langkah – langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian.

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memiliki tujuan dan manfaat mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Menampilkan karakteristik Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan kondisi lingkungan sekolahnya, dan mengembangkan serta meningkatkan profesionalisme guru.

Untuk mengetahui ketercapaian untuk komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dihitung dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.6
Lembar observasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Aspek Yang Di Nilai	Skor
1.	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	1 2 3 4 5
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4 5
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5

No	Aspek Yang Di Nilai	Skor
5.	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4 5
6.	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5
Jumlah Skor	
Nilai RPP = $\frac{\text{jumlah Skor}}{\text{Skor Total}} \times 4 = \dots\dots\dots$		

Sumber : Panduan Praktik Pengalaman Lapangan FKIP UNPAS
(2017,hlm 25)

Keterangan :

1 = Sangat tidak baik; 2 = Tidak Baik; 3 = Cukup; 4 = Baik; 5 = Sangat Baik

*) Pilih salah satu yang digunakan

c. Penilaian Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Tabel 3.7

Lembar observasi penilaian pelaksanaan pembelajaran guru

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
A.	Kegiatan Pendahuluan		
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4 5	
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5	
B.	Kegiatan Inti		
1.	Melakukan <i>free test</i>	1 2 3 4 5	
2.	Materi pembelajaran sesuai indicator materi	1 2 3 4 5	
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4 5	

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)	1 2 3 4 5	
5.	Memfaatkan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1 2 3 4 5	
8.	Berperilaku sopan dan santun	1 2 3 4 5	
C.	Kegiatan Penutup		
1.	Membuat kesimpulan melibatkan peserta didik	1 2 3 4 5	
2.	Melakukan <i>post test</i>	1 2 3 4 5	
3.	Melakukan <i>refleksi</i>	1 2 3 4 5	
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor			
Nilai RPP = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 =$			

Sumber : panduan PPL unpas (2017, hlm 32)

Tabel 3.8

Kriteria Pengelolaan Data Untuk Skor Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Skor	Kriteria
1	Sangat Tidak Baik
2	Kurang

2) Angket Sikap Percaya Diri

Tabel 3.10
Angket Sikap Percaya Diri

Berikan tanda checklist (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu.

Pilihlah jawaban yang tepat.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berani maju ke depan kelas		
2.	Saya jika ada pertanyaan berani mengemukakan pendapat.		
3.	Saya mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis.		
4.	Ketika ada mata pelajaran yang tidak dimengerti saya memberanikan diri untuk bertanya.		
5.	Saya berani mengerjakan soal di depan kelas		
6.	Saya merasa mampu mengerjakan suatu hal dengan baik		
7.	Saya merasa kelebihan yang bisa untuk dikembangkan		
8.	Saya merasa malu apabila tampil sendirian		
9.	Saya merasa orang lain lebih mampu dari pada saya		
10.	Saya merasa mempunyai prestasi belajar yang baik disekolah		

e. Lembar Wawancara Guru

Sebagai alat penilaian, wawancara dapat digunakan untuk menilai hasil dan proses belajar. Kelebihan wawancara ialah bisa kontak langsung dengan siswa dan guru sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara lebih bebas dan mendalam.

Menurut Nana Sudjana (1980, hlm 68) ada tiga aspek yang harus diperhatikan dalam melaksanakan wawancara, yakni : (1) Tahapan awal pelaksanaan wawancara; (2) Penggunaan pertanyaan; dan (3) Pencatatan hasil wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada dua narasumber yaitu siswa dan guru (observer). Peneliti melakukan wawancara dengan siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Sedangkan peneliti melakukan wawancara dengan guru (observer) sesudah dan setelah pembelajaran. Berikut merupakan lembar wawancara guru (observer) :

Tabel 3.11
Lembar Wawancara Guru

No.	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
1.	Bagaimana menurut pendapat Ibu/Bapak tentang penggunaan model cooperative learning tipe examples non examples dikelas IV pada subtema keberagaman budaya bangsaku ?	
2.	Bagaimana respon siswa setelah menggunakan model <i>Cooperative learning tipe examples non examples</i> ?	
3.	Apakah dengan menggunakan model <i>cooperative learning tipe examples non examples</i> di kelas IV pada subtema keberagaman budaya bangsaku	
4.	Kendala apakah yang Bapak/Ibu rasakan ketika melakukan kegiatan pembelajaran pada subtema keberagaman budaya bangsaku	
5.	Bagaimana saran Bapak/Ibu untuk proses pembelajaran pada subtema keberagaman budaya bangsaku untuk kedepannya?	

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Penelitian juga dapat berlangsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan teman yang lainnya.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data, kemudian data tersebut direduksi dengan jalan membuat abstraksi yaitu merangkainya menjadi intisari yang terjaga kebenarannya. Selanjutnya data tersebut disusun dan diklasifikasikan, kemudian disajikan, dimaksud, dan terakhir diperiksa keabsahannya.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 224) mengemukakan :

Analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan alat pengumpulan data yang lain, dengan mengorganisasikan data kedalam katagori yang telah di tentukan unuk dianalisis dan dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

1) Data Kualitatif

Dalam data kualitatif data berbentuk hasil analisis menggunakan kata-kata bukan berupa angka tetapi hasil diperoleh dari pengamatan dilapangan. Analisis kualitatif digunakan pada data yang diperoleh dari hasil observasi tentang penerapan pelaksanaan problem based learning pada subtema pelestarian lingkungan. Dalam pengumpulan data dari dua sudut yaitu dari siswa dan guru sebagai peneliti. Data tersebut diolah dan dianalisis untuk perencanaan pembelajaran berikutnya.

2) Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2010:16) mengungkapkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan bilangan. Sesuai dengan bentuknya dan kuantitatif data diperoleh atau di analisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistik. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran sebuah objek yang diteliti. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indra sehingga peneliti harus benar-benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti. Data yang diperoleh dari penelitian yaitu berupa hasil post tes, hasil penelitian RPP, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar wawancara guru terhadap model *Cooperative Learning* tipe *Examples Non Examples*. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dan dikelompokkan menjadi data kuantitatif dan kualitatif. Data dilakukan sepanjang penelitian secara berkelanjutan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian.

a) Menganalisis perolehan data penilaian RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rancangan kegiatan-kegiatan poses pembelajaran yang disusun oleh guru secara sistematis sesuai dengan model *Cooperative Learning* tipe *Examples Non Examples* yang digunakan. Data yang diperoleh dari hasil penilaian RPP dapat dianalisis dengan cara pengolahan data hasil penilaian RPP dari mulai siklus 1, dan III diolah sesuai dengan skor yang diperoleh dari kesesuaian peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Examples Non Examples* menghitung penilaian RPP menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (30)}} \times 4$$

Sumber Panduan PPL Unpas (2017, hlm. 31)

Keterangan :

Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian RPP adalah jumlah skor yang diperoleh dari indicator 1 sampai 6. Skor total adalah perkalian dari

banyaknya kriteria dengan skor tertinggi. Pada contoh ini, skor total $6 \times 5 = 30$.

b) Menganalisis perolehan data pelaksanaan pembelajaran guru

$$\text{Nilai PPG} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (75)}} \times 4$$

Sumber Panduan PPL Unpas (2017, hlm. 33)

Keterangan :

Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian pelaksanaan pembelajaran guru adalah jumlah skor yang diperoleh dari indikator 1 sampai dengan indikator 15. Skor total adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi. Pada contoh ini, total skor $15 \times 5 = 75$.

c) Menganalisis hasil belajar

Data hasil belajar diperoleh dari proses dan hasil pembelajaran. Untuk data yang diperoleh dari sikap siklus dalam 3 pertemuan adalah untuk pertemuan pertama data penilaian post tes, pertemuan kedua data penilaian LKK untuk pertemuan ketiga data penilaian evaluasi.

1) Menganalisis lembar *post test*

Hasil lembar *post test* siswa pada pertemuan pertama dengan cara menghitung skor yang diperoleh siswa menjawab soal tes yang diberikan. Jenis soal tes yang digunakan adalah soal yang berbentuk uraian. Cara menghitung nilai siswa dari hasil tes dengan rumusan berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan siswa}}{\text{jumlah soal (10)}} \times 100$$

Keterangan :

Tiap poin bernilai 1, skor maksimum 10, jika siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Maka skor penilaian = 100.

Tabel 3.12
Panduan konversi nilai

Konversi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
86-100	A	SB (Sangat Baik)
70-85	B	B (Baik)
60-69	C	C (Cukup)
0-59	D	D (Kurang)

Menghitung rata-rata nilai hasil belajar siswa, diformulakan sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Sumber : Sudjana (1990, hlm. 109)

Keterangan :

X= Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N= Banyak siswa yang memiliki skor

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$KB = \frac{Ns}{N} \times 100\%$$

Sumber : Euis (2015, hlm. 95)

Keterangan :

Kb = Ketuntasan Belajar

Ns = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≤ 75

N = Jumlah Siswa

F. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas minimal dilaksanakan dua siklus. Menurut Arikunto (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015, hlm 23) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu :

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan

- 3) Pengamatan
- 4) Refleksi

Prosedur penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning tipe examples non examples*. Adapun kegiatan perencanaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a) Permintaan izin kepada kepala sekolah SDN Ciptawinaya dengan mengonfirmasikan ide penelitian kepada kepala sekolah dan rekan-rekan guru serta melakukan diskusi mengenai pelaksanaan penelitian.
- b) Permintaan kerjasama dengan kelas IV Ciptawinaya
- c) Permintaan izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Bandung.
- d) Permintaan izin kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung
- e) Setelah diproses kesepakatan tentang penelitian, selanjutnya melakukan observasi, kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, kondisi kelas, sikap, dan perilaku siswa pada saat pembelajaran.
- f) Identifikasi masalah yaitu dengan mencari faktor yang menjadi hambatan terhadap kegiatan pembelajaran didalam kelas yang dirasakan memerlukan adanya perubahan.
- g) Menyusun perangkat pembelajaran yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan media pembelajaran serta penyesuaian pembelajaran dengan model inkuiri.
- h) Menyusun instrument penelitian seperti lembar observasi, lembar angket, lembar wawancara, tes dan dokumentasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini langkah-langkah dalam melaksanakan tindakan pada perencanaan yang telah dibuat pada RPP dengan menggunakan model Inkuiri. Peneliti melaksanakan penelitian selama sepekan sesuai dengan jumlah pembelajaran yang ada pada subtema dimana siklus I meliputi pembelajaran 1,

dan 2, siklus II meliputi pembelajaran 3 dan 4, siklus III meliputi pembelajaran 5, dan 6. Beberapa hal yang dilakukan dalam tahapan ini, diantaranya sebagai berikut :

- a) Mengkondisikan siswa dan mengajak berdoa sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing.
- b) Mengkondisikan siswa dan mengajak bernyanyi Indonesia Raya secara bersama-sama.
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan tema yang akan di pelajari.
- d) Guru menerapkan model cooperative learning tipe examples non examples yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
- e) Siswa diberi kesempatan untuk mengamati dan bertanya mengenai masalah yang diberikan atau gambar yang diperlihatkan.
- f) Mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok, 1 kelompok terdiri dari 5-6 orang.
- g) Mengkondisikan siswa untuk berdiskusi dalam menentukan hipotesis serta menampung hipotesis siswa menuliskannya di dalam Lembar Kerja Kelompok.
- h) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran melalui diskusi kelas.
- i) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, siswa lain memperhatikan.
- j) Mengadakan evaluasi agar mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa.

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti mencatat semua kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku dengan menggunakan model inkuiri. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan apa yang tercantum pada lembar observasi atau tidak. Sehingga hasil observasi dapat diperbaiki pada

siklus selanjutnya. Adapun kegiatan observasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a) Mengobservasi penerapan model inkuiri pada subtema keberagaman budaya bangsaku untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ciptawinaya.
- b) Mengobservasi sikap percaya diri siswa.
- c) Mengobservasi hasil belajar siswa

4. Refleksi

Tahap terakhir dari prosedur tentang penelitian adalah refleksi. Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm 26) mengemukakan bahwa :

Refleksi dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau dilakukan oleh guru maupun siswa. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap obsevasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama observer dan juga siswa mengadakan refeleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar dan lain sebagainya. Perlu diingat refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan siswa sangat membantu keberhasilan penelitian. Dan hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

Refleksi adalah bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi dan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a) Mengecek kehadiran data yang terjaring selama proses penelitian
- b) Mendiskusikan dan pengumpulan data antara guru, peneliti, dan kepala sekolah (pembimbing).
- c) Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasar pada analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II, dan proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus III.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah kriteria ketuntasan yang ditetapkan pada hasil belajar setelah indikator penelitian ditentukan. Berikut merupakan indikator keberhasilan hasil belajar.

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika mencapai nilai rata-rata 80% dalam kategori (baik).
- 2) Jika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari penilaian rubrik Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah menunjukkan nilai $\geq 3,5$ maka penelitian ini dinyatakan berhasil.
- 3) Hasil belajar siswa ranah afektif (sikap) dikatakan berhasil jika mencapai 80% memperoleh predikat (C) dengan rata-rata nilai 70-79. Sedangkan kognitif dikatakan berhasil jika hasil mencapai nilai KKM 70 sesuai dengan yang ditetapkan SDN Ciptawinaya atau mencapai 80.

